

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini sampah masih menjadi masalah yang menakutkan untuk suatu daerah. Dengan seiringnya pertumbuhan populasi manusia saat ini, ditambah kurangnya pemahaman sampah terutama tentang sampah organik dan anorganik masih sering keliru bahkan ada yang tidak tahu apa itu sampah organik dan sampah anorganik, semakin menambah masalah yang ada tidak hanya di perkotaan namun didesa juga sama akan masalah ini [1]. Salah satunya di dusun Sapuanging, Trimurti, Srandakan, Bantul yang terletak di kabupaten Bantul, Yogyakarta. Yang mana di kota Yogyakarta pada tahun 2022 sampai 2023 sekarang ini masih bermasalah dengan masalah sampah. Dari hasil data survei di dusun Sapuanging menggunakan metode kuesioner dan wawancara dari 3 Rt yaitu, Rt 141, 142 dan 143 menurut data posyandu tahun 2022 dari 3 Rt tersebut terdapat sekitar 100 kk dan 250 penduduk namun hanya diambil sampelnya saja yaitu ibu-ibu Pkk dan bapak pengajian malam jumat dengan retang umur 25-70 tahun. Warga masyarakat Sapuanging dalam pemahaman pengelolaan sampah organik dan anorganik warga masyarakat memperoleh jumlah index 72 % yang mana artinya warga padukuhan Sapuanging dalam pemahaman tentang pengelolaan limbah sampah termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Namun dari kategori pemahaman sampah yang berfokus ke sampah organik dan anorganik warga padukuhan Sapuanging hanya mendapatkan index 36,25 % . Artinya dengan ini warga masyarakat padukuhan Sapuanging termasuk dalam kategori "Kurang Baik", yang mana masih perlu adanya edukasi tentang sampah yang berkonsentrasi ke pemahaman sampah organik dan anorganik. Dengan kurangnya pemahaman sampah tersebut, pastinya warga tidak tau cara pemanfaatan limbah sampah yang baik dan benar, yang mana harusnya sampah - sampah yang dihasilkan di masyarakat dapat di daur ulang kembali serta dimanfaatkan.

Dengan pengelolaan sampah yang benar dan baik ini bisa mengurangi masalah sampah yang ada serta dapat menjadikan lingkungan kita sehat, nyaman dan bersih. Menurut UU 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang

memiliki arti bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya [2]. Hal ini bisa dimanfaatkan atau diterapkan di wilayah padukuhan Sapuaging agar sampah masyarakat bisa bernilai kembali. Berdasarkan keputusan bupati Bantul nomor 333 Tahun 2023 tentang status darurat pengelolaan sampah di wilayah Bantul. Yang mana Pemerintah Kabupaten Bantul memiliki program dari pemerintah untuk menciptakan #BantulBersihSampah2025 di wilayah dusun masing-masing, dengan itu bapak Dukuh Sapuaging menginginkan sebuah inovasi untuk penyampaian pesan edukasi kepada warga masyarakat padukuhan Sapuaging dengan menggunakan film pendek yang mana beliau juga ingin menjadi cast atau pemeran dalam film tersebut untuk penyampaian pesan edukasi agar pesan tersampaikan dengan baik dan detail. Namun ada kendala tersendiri dari bapak dukuh yaitu, ketidakpahaman tentang penciptaan film dan kurangnya SDM di wilayah dusun Sapuaging dalam penciptaan film. Hal ini juga menjadi salah satu masalah dalam penyampaian pesan edukasi sampah di wilayah dusun Sapuaging.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis tertarik untuk membuat karya film pendek edukasi berjudul "SAORAN" yaitu singkatan dari sampah organik dan anorganik, untuk masalah di atas. Adapun arti film sendiri bisa diartikan, selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif. Film juga termasuk bagian komunikasi terpenting didalam sebuah sistem yang digunakan individu maupun kelompok yang berfungsi untuk mengirim atau menerima pesan [3]. Adapun tujuan film yaitu sebagai alat penyampaian pesan, yang mana artinya dengan media film ini cocok untuk dijadikan alat penyampaian pesan edukasi oleh bapak dukuh. Film ini akan bercerita tentang edukasi sampah organik dan anorganik serta pemanfaatannya di masyarakat padukuhan Sapuaging dengan metode 5C Cinematografi. Penerapan metode 5C Cinematografi di film ini, bertujuan agar penyampaian isi dari film tersampaikan dengan baik dan tersusun tanpa menghilangkan nilai estetikanya. Teknik 5 C Cinematography sendiri, menurut paparan ahli Joseph V. Mascelli yaitu terdiri, (Camera Angle, Continuity, Cutting, Close Up, Composition). Untuk menerapkan teknik 5 C Cinematography

ini dibutuhkan orang yang paham dan ahli dalam menggunakan kamera atau biasa disebut DoP (Director Of Photography) dalam artian penata kamera. Seorang DoP juga bertanggung jawab atas kualitas pengambilan video dan sudut pandang cinematik video tersebut serta juga bertugas lebih intens bersama sutradara sebagai pemimpin saat proses shoot berlangsung. Tidak hanya itu saja peran editor disini juga sangat penting agar teknik yang digunakan bisa diterapkan kedalam film dengan baik. Oleh karena itu seorang editor harus paham apa itu teknik 5C Cinematography [4].

Penciptaan karya film pendek edukasi ini, penulis berperan sebagai DoP sekaligus sutradara film. Penulis juga menggunakan teknik 5 C Cinematography pada pembuatan film dan untuk menghasilkan visual yang bagus dan enak dipandang penulis menggunakan mode/ tone serta menggunakan software editing yang cukup baik yaitu Adobe Premiere dan After Effect.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti di 1.1 maka rumusan masalah pada karya film pendek ini adalah:

1. Bagaimana penulis menggunakan teknik 5 C Cinematography?
2. Bagaimana pesan edukasi yang disampaikan dari film tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Melihat latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis fokus pada penggunaan teknik 5C Cinematography dan pesan edukasi yang disampaikan didalam film tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan film ini, yaitu

1. Untuk mengedukasi masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik serta pemanfaatannya.
2. Menerapkan teknik 5C Cinematography kedalam film edukasi sampah tersebut.
3. Untuk ikut serta melestarikan dunia perfilman sebagai alat edukasi

dikalangan warga masyarakat khususnya warga padukuhan Sapuangin..

1.5 Manfaat Penelitian

Dapat dijadikan film edukasi untuk masyarakat padukuhan Sapuangin, Trimurti, Srandakan, Bantul dan sekitarnya. Serta pesan edukasi yang disampaikan oleh film ini, lebih dapat dipahami masyarakat serta menunjang program kerja dari Bapak Dukuh Sapuangin, yang akan menjalankan program peduli lingkungan dengan memilah sampah organik dan anorganik diwilayah dusun untuk mewujudkan Bantul bebas sampah 2025.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan laporan ini terdiri 5 bab, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN, berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi: tinjauan pustaka, dasar-dasar teori yang digunakan, ...

BAB III METODE PENELITIAN, didalamnya terdapat metode penelitian yang digunakan, tinjauan umum tentang objek penelitian, analisis masalah, solusi yang ditawarkan, rancangan, ...

BAB IV PASCA PRODUKSI, bab ini merupakan tahapan yang penulis lakukan dalam merancang dan mempersiapkan segala aspek untuk memproduksi film ...

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian...

BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran yang dapat peneliti rangkum selama proses penelitian,